

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara ialah kemampuan untuk menghubungkan kata-kata menjadi kalimat yang terstruktur, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Kemampuan ini bertujuan memastikan bahwa pesan dari pembicara yang disampaikan dapat dipahami sesuai pendengar. Keterampilan berbicara mencakup berbagai unsur penting dalam komunikasi, seperti intonasi, artikulasi, kelancaran, serta penggunaan kosakata yang sesuai dengan konteks.

Di dalam dunia pendidikan keterampilan berbicara menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran (Ayu *et al.*, 2024). Keterampilan berbicara juga memberikan manfaat langsung bagi perkembangan siswa. Di antaranya yaitu meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan sosial melalui interaksi verbal. Kemampuan berbicara yang baik mampu membuat siswa aktif di dalam pembelajaran dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sosial.

Keterampilan berbicara sangatlah penting dalam pendidikan namun, kenyataannya kondisinya berbeda dengan seharusnya. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2020), dari 25,2 juta pelajar, hanya 604 yang mengikuti uji kemahiran berbahasa Indonesia, dengan skor rata-rata 363 dari skor acuan 577. Hasil ini mencerminkan lemahnya kemampuan berbahasa, yang

diperparah oleh gempuran konten digital pendek seperti *TikTok* dan *YouTube*. Anak-anak SD kini lebih terbiasa menyerap bahasa informal, singkat, dan tidak terstruktur dari media sosial seperti singkatan, istilah viral, atau kalimat tanpa subjek-predikat jelas.

Sejalan dengan itu menurut data UNESCO tahun 2022, Indonesia menempati urutan kedua terbawah dibandingkan negara lain dalam hal literasi, dengan minat baca hanya 0,001%. kebiasaan membaca yang minim digantikan oleh konsumsi konten visual-instan, sehingga kemampuan menyusun kalimat runtut dan berbicara dengan logika terstruktur semakin melemah. Jika tidak segera diatasi, dominasi platform digital berpotensi mengikis kecakapan berbahasa siswa.

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV di SD Negeri 5 Banyuning, yang dilakukan pada 14 April 2025, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih kurang. Wawancara dengan wali kelas IV menunjukkan bahwa siswa cenderung bersikap pasif dan malu-malu saat diarahkan untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan gagasan selama proses pembelajaran. Ketika diberi kesempatan berbicara, respons siswa biasanya singkat dan ragu-ragu.

Tabel 1.1
Data Pengamatan Kemampuan Berbicara Siswa

Nama Sekolah	Kelas/jumlah siswa	Katagori				
		Perlu bimbingan	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
SD Negeri 5 Banyuning	IV/27 siswa	7	7	5	6	2

Berdasarkan hasil data, terlihat bahwa lebih banyak siswa termasuk dalam kategori perlu bimbingan. Dari 27 siswa yang mengikuti tes kemampuan berbicara hanya terdapat 2 orang yang masuk dalam klasifikasi sangat baik dan 6 dalam klasifikasi baik.

Sebagian dari fenomena yang dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara adalah kecenderungan siswa menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul yang biasa digunakan di kehidupan sehari-hari seperti “lo”, “gw”, “gak” atau istilah populer lainnya juga menjadikan siswa berbicara dengan struktur kalimat yang tidak benar (Suprpti, 2021). Selain bahasa gaul, kontaminasi bahasa juga menjadi faktor lain yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara (Waafiyah, 2024). Kontaminasi bahasa adalah suatu proses beberapa bahasa yang benar dicampuradukkan, sehingga menghasilkan bahasa baru dan tidak sesuai dalam kaidah bahasa.

Di samping itu, terdapat dua penyebab utama yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan berbicara siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada interaksi sehari-hari di lingkungan rumah, banyak masyarakat yang menjadikan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa pengantar komunikasi. (Rachmasisca, 2022). Dominasi penggunaan bahasa ibu sebagai alat komunikasi menyebabkan pemakaian bahasa Indonesia belum sepenuhnya mengikuti kaidah yang baik dan benar. (Herya *et al.*, 2022). Siswa menjadi kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tata kebahasaan yang baku akibat kondisi tersebut.

Faktor internal dalam proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan sumber belajar terdapat pengaruh signifikan terhadap pengembangan

keterampilan berbicara siswa (Susiani *et al.*, 2022). Tantangan sering muncul ketika pendekatan pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan kompetensi berbicara siswa sehingga memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual agar dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal (Bintara *et al.*, 2024). Dari hal ini dibutuhkan media pembelajaran yang tidak semata mata kontekstual dan menarik, tetapi sesuai karakteristik, dan keterlibatan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara (Suartama *et al.*, 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran, media berfungsi sebagai pendukung yang mempermudah siswa dalam menangkap dan memahami isi materi yang disampaikan. (Amilia *et al.*, 2024). Dengan adanya teknologi yang mulai berkembang, media pembelajaran berkembang hingga adanya media pembelajaran digital. Media digital merupakan media belajar di dalamnya memanfaatkan teknologi elektronik dan jaringan internet pada saat penyampaian informasi atau materi pembelajaran secara interaktif dan fleksibel (Puniatmaja *et al.*, 2025).

Satu diantara media pembelajaran yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah *podcast*. *Podcast* merupakan media yang memanfaatkan audio digital dimana membuat pendengar untuk mengakses dan menyimak konten melalui alat elektronik seperti ponsel atau komputer secara fleksibel (Nainggolan *et al.*, 2025). Dalam konteks pendidikan, *podcast* dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan mudah diakses siswa, sehingga dapat membantu mengoptimalkan penguasaan dan partisipasi dalam proses belajar

Sejalan adanya pemanfaatan media digital, *mindful learning* menjadi pendekatan yang relevan diterapkan pada proses belajar. *Mindful learning* adalah pendekatan di dalam proses belajar yang memfokuskan pada kesadaran pada proses pembelajaran, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan kepekaan terhadap konteks. Menurut Langer (1997), *mindful learning* mengajak peserta didik untuk hadir secara utuh dalam aktivitas belajar, tidak terburu-buru menghakimi, dan fokus pada makna yang sedang dibangun. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara reflektif, fleksibel, dan lebih dalam, sehingga mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir (Santi et al., 2024).

Dengan demikian, maka urgensi dari penelitian ini mengarah kepada keterampilan siswa dalam berbicara yang harus ditingkatkan melalui pemberian media pembelajaran berupa *podcast* berbasis *mindful learning*, yang mampu mendorong siswa untuk belajar secara sadar dan mendalam.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena belum ada riset sebelumnya yang secara terstruktur menggabungkan pendekatan *mindful learning* ke dalam desain media *podcast* untuk keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Media *podcast* yang dikembangkan disisipkan komponen *mindful learning* secara konkret seperti kesadaran penuh, tidak menghakimi, fokus pada proses, regulasi emosi dan rasa ingin tahu. Peserta didik diajak hadir sepenuhnya melalui instruksi fokus dan jeda reflektif dalam setiap episode *podcast*. Materi pada *podcast* difokuskan pada eksplorasi dan proses pemahaman, bukan sekadar pencapaian hasil. Selain itu, *podcast* dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu dengan menyajikan konten kontekstual dan pertanyaan reflektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, media *podcast* terbukti efektif digunakan diterapkan pada media dalam pembelajaran. Seperti kajian yang dilakukan (Supriana, 2024) menunjukkan bahwa *podcast* mudah diakses dan membantu siswa mengekspresikan diri melalui audio. Sementara itu, (Nainggolan, 2025) membuktikan bahwa penggunaan *podcast* mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak secara signifikan pada siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *podcast* efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian terdahulu belum menggabungkan penggunaan media *podcast* dengan pendekatan *mindful learning*. Sehingga, kebaruan penelitian ini terdapat pada pengembangan media *podcast* berbasis *mindful learning*.

Dalam penelitian ini, media *podcast* dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *mindful learning*. Penerapan pendekatan ini diwujudkan melalui penyusunan konten yang menekankan kesadaran penuh, fokus pada proses berpikir, serta pelibatan emosi dan rasa ingin tahu siswa. Materi dalam *podcast* berupa paragraf argumentasi yang disusun secara sederhana dan kontekstual. Setiap episode memuat uraian mengenai pengertian, ciri-ciri, tujuan, serta contoh argumentasi yang cepat dipahami oleh siswa.

Sesuai dengan bahasan sebelumnya, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan media pembelajaran *podcast* berbasis *mindful learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Diharapkan melalui media pembelajaran *podcast* berbasis *mindful learning* dapat mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar kelas IV SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan masalah sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dipaparkan dibawah:

- 1.2.1 Kurangnya keaktifan siswa dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan yang dimilikinya yang menandakan keterampilan berbicara siswa masih rendah
- 1.2.2 Kurangnya media pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara siswa
- 1.2.3 Kurangnya pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan berjalan dengan baik, diperlukan batasan masalah yang jelas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan *podcast* berbasis *mindful learning* untuk membantu siswa SD berbicara secara lebih percaya diri dan sadar.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun media *podcast* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks argumentasi kelas IV ?
- 1.4.2 Bagaimana validitas media *podcast* pada siswa kelas IV ?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *podcast* pada siswa kelas IV?
- 1.4.4 Bagaimana efektivitas media pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV?

1.5 Tujuan Pengembangan

Terdapat tujuan yang diupayakan tercapai pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengembangkan rancang bangun media *podcast* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks argumentasi SD Kelas IV

1.5.2 Untuk mengetahui validitas media *podcast* pada Siswa kelas IV

1.5.3 Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *podcast* pada siswa kelas IV

1.5.4 Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1.6.1 Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan yang dilaksanakan berupa media pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV

1.6.2 Produk yang dikembangkan berupa *podcast* dengan menggunakan berbasis *mindful learning*

1.6.3 Media *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, *podcast* dirancang dengan desain yang menarik.

1.6.4 Media pembelajaran *podcast* dibuat dengan bantuan *canva*.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan ini memiliki sejumlah asumsi serta keterbatasan pengembangan sebagai berikut:

1.7.1 Asumsi

- 1) Media *podcast* berbasis *mindful learning* secara teoretik dapat meningkatkan fokus, kesadaran, dan keterampilan berbicara siswa melalui pengalaman dalam pembelajaran yang reflektif dan bermakna
- 2) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dan pendekatan *mindful learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan
- 3) Penelitian ini mengasumsikan bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan rumah dan akses teknologi tidak memengaruhi hasil secara signifikan.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan media *podcast* berbasis *mindful learning* ini terbatas pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IV
- 2) Media pembelajaran *podcast* interaktif berbasis *mindful learning* hanya sesuai dengan batasan yang dimiliki oleh pendidik dan siswa kelas IV SD

1.8 Identifikasi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan dan pembatasan makna terhadap istilah-istilah utama dalam penelitian ini dijelaskan dan dibatasi maknanya melalui identifikasi istilah.

- 1.8.1 Penelitian pengembangan ialah sebagai menciptakan suatu produk yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dimana melalui beberapa tahapan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga dihasilkan produk yang sesuai.

- 1.8.2 Media pembelajaran merupakan teknologi perantara yang mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa
- 1.8.3 *Podcast* adalah media pembelajaran digital berisi audio. *Podcast* umumnya berisi bahasan mengenai topik tertentu dan disampaikan secara komunikatif, dan mudah dipahami.
- 1.8.4 *Mindful learning* ialah pendekatan dalam proses belajar yang berfokus pada peningkatan kesadaran. Sehubungan dengan itu, *mindfulness* merujuk pada kemampuan seseorang untuk tetap hadir dan menyadari pengalaman yang sedang berlangsung tanpa memberikan penilaian atau reaksi yang berlebihan.
- 1.8.5 Keterampilan berbicara ialah kecakapan untuk mengekspresikan pikiran kepada pihak lain dengan menggunakan tuturan lisan.

